

Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Siska Damayanti¹, Chairul Anwar², Rubhan Masykur³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: siskapirli85@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: chairul.anwar@radenintan.ac.id

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: rmasykur@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan : 1) menganalisis implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa; 2) menganalisis dampak Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif di SMAN 13 Bandar Lampung, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa terbagi dalam tiga tahapan yaitu: a) Perencanaan, yang terdiri dari perencanaan dalam silabus dan perencanaan dalam RPP, b) Pelaksanaan di tandai dengan kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup, c) Penutup, yaitu kegiatan pengambilan keputusan terdapat musyawarah bersama, reaksi diakhiri dengan salam; 2) Dampak Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa adalah kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, sikap mandiri, dan pembiasaan siswa.

Kata Kunci: Discovery Learning, Karakter Religius

Learning Model of Discovery Learning in the Formation of Students' Religious Character

Siska Damayanti¹, Chairul Anwar², Rubhan Masykur³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: siskapirli85@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: chairul.anwar@radenintan.ac.id

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: rmasykur@yahoo.co.id

Abstract

This article aims to: 1) analyze the implementation of the Discovery Learning Learning Model in the Formation of Students' Religious Character; 2) analyze the impact of the Discovery Learning Learning Model in the Formation of Students' Religious Character. The research was conducted qualitatively with a descriptive approach at SMAN 13 Bandar Lampung, where data was obtained through observation, interviews and documentation studies. The results of the study show that: 1) Implementation of the Discovery Learning Learning Model in the Formation of Students' Religious Character is divided into three stages, namely: a) Planning, which consists of planning in the syllabus and planning in lesson plans, b) Implementation is marked with preliminary activities, core activities and finally the closing activity, c) Closing, namely the decision-making activity there is a joint deliberation, the reaction ends with a greeting; 2) The impact of the Discovery Learning Learning Model in the Formation of Students' Religious Character is student discipline, responsibility, independence, and student habituation.

Keywords: Discovery Learning, Religious Character

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan peristiwa yang kompleks karena melibatkan berbagai variabel seperti guru, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, bahkan kemajuan teknologi (Samrin & Syahrul, 2021). Pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang diharapkan membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada peserta didik. (Djollong & Akbar, 2019).

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Bentuk pencapaian dari tujuan pendidikan agama islam memiliki peran dalam mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri (Razak et al., 2019). Dengan demikian, pendidikan agama Islam sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik menjadi religius.

Karakter religius berarti penciptaan suasana iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu Pandangan hidup yang bernafaskan dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan oleh warga sekolah/madrasah atau civitas akademika diperguruan tinggi (Minhaji & Qomariyah, 2016). Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Najib, 2018).

Upaya pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain: melalui pembiasaan (Fahmi & Susanto, 2018), kerjasama guru dan orang tua (Sitorus et al., 2020), pengembangan bahan ajar tematik (Nurjanah et al., 2018), membangun budaya sekolah (Nuraeni & Labudasari, 2021), penerapan *full day school* (Raharjo et al., 2018), pola asuh orang tua (Sari & Handayani, 2022), implementasi pendidikan agama Islam (Khoiruddin & Sholekah, 2019), dan peningkatan peran guru (Nadjih et al., 2020). Berbeda dengan kajian-kajian yang telah dilakukan di atas, maka pada artikel ini kajian yang dikembangkan adalah penerapan *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 13 Bandar Lampung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell & Creswell, 2018), yang dilakukan di SMAN 13 Bandar Lampung. Sumber data penelitian ini kepala sekolah, tenaga pengajar, staf, dan siswa.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) (Sugiyono, 2010). Gambaran proses kehadiran peneliti adalah: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SMAN 13 Bandar Lampung dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, ringkasan, proposal penelitian, kamera dan lainnya (2) Peneliti menghadap kepala sekolah SMAN 13 Bandar Lampung untuk menginformasikan maksud peneliti datang ke sekolah merupakan penelitian yang dilakukan di tempat tersebut; (3) Secara formal mengadakan kontak dengan komunitas sekolah baik melalui pertemuan formal maupun informal; (4) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan para informan; dan (5) Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMAN 13 Bandar Lampung didapatkan melalui observasi antara lain: (1) keadaan fisik SMAN 13 Bandar Lampung (2) kondisi lingkungan sosial SMAN 13 Bandar Lampung, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder adalah jaring melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain tentang: (1) profil SMAN 13 Bandar Lampung; (2) struktur SMAN 13 Bandar Lampung (3) peraturan, pedoman, tata tertib SMAN 13 Bandar Lampung; (4) Jumlah siswa SMAN 13 Bandar Lampung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada tiga tahap dalam melakukan observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori) dan observasi selektif (mencari perbedaan kategori-kategori). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap, dimulai dari

observasi deskriptif (*deskriptif observation*) secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi social. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focus observation*) untuk menemukan kategori-kategori. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, maka diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective obsrvation*) dengan mengemukakan kategori. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) menetapkan subjek wawancara; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami menganalisis model pendidikan karakter dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 13 Bandar Lampung yaitu silabus RPP, kurikulum, tata tertib siswa, tata tertib guru, peta lokasi, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah. Sebagai alat pengumpul data adalah kamera, flashdisk dan lembar catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Hasil Penelitian

A. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMAN 13 Bandar Lampung

A1. Perencanaan

1) model pembelajaran *discovery learning* dalam silabus

Dari data yang diperoleh menjelaskan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, silabus dan RPP selalu di persiapkan terlebih dahulu. Perencanaan penyusunan silabus atau pengembangan silabus dilakukan ketika awal ajaran baru, mengacu pada silabus yang lalu, mana yang boleh dilanjutkan dan dilaksanakan, dan

mana yang tidak boleh dilanjutkan. Dari penilaian tersebut cenderung dimanfaatkan untuk hal-hal berikut agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan asumsi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa telah terkandung dalam kegiatan pembelajaran yang artinya tergabung dengan pendekatan *saintifik* dimana guru memiliki pilihan untuk membuat strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, misalnya dengan model pembelajaran *discovery learning* dimana siswa di didik tentang kebiasaan mengaji dan berdoa sebelum latihan pembelajaran dimulai, selain itu siswa juga didekati untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Observasi peneliti yang ditemukan dalam RPP Bapak Sudarsono,S.Pd.I. telah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI, dari sini peneliti memulai merancang penelitian lebih lanjut.

2) *Discovery learning* dalam RPP

Membuat desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa adalah salah satu cara untuk memberikan yang terbaik untuk siswa. Dengan cara demikian, guru pendidikan agama Islam di SMANegeri 13 Bandar Lampung menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, memotivasi siswa menuju globalisasi kehidupan yang bertumpu pada amanah dan taqwa yang diperoleh daripembelajaran di sekolah.

Model *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini yang diharapkan siswa untuk menghadapi masalah dan jawabannya. Pada saat penegasan selesai, peneliti melihat bahwa individu-individu tampak dinamis dalam mencari rencana terbaik dimana individu tersebut diberi alasan untuk mencari pertimbangan dan renungan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajarannya. Model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa mendapatkan pemahaman adalah model pembelajaran yang mengawali siswa dalam pembelajarannya. Model ini dipilih dan dikaitkan dengan RPP yang digunakan. Upaya untuk membuat RPP yang sesuai dengan target kapasitas ditunjukkan dengan adanya MGMP baik di tingkat sekolah maupun di

tingkat kabupaten. RPP yang sudah selesai akan digabung dalam rapat gagasan, khususnya MGMP.

MGMP dimanfaatkan sebagai wadah diskusi untuk mengikuti kegiatan yang telah disusun. Pada kurikulum 2013 yang dijalankan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, silabus dan RPP sudah ada di buku pendidik atau sudah diberikan dari pusat. Namun dalam pembelajaran guru diperbolehkan untuk melakukan perbaikan pada silabus dan RPP. Seperti yang ditunjukkan oleh penegasan dari Kepala Sekolah “Memang benar di K.13, silabus dan RPP sudah dirumuskan dari pusat, tapi kita yang menjalankan akan tahu mana yang cocok untuk siswa kita, dan kita bisa mencari kekurangan dan kelebihan melalui MGMPs.

Dari gambaran di atas, bahwa RPP selama ini hadir dari pusat di samping model pembelajaran, namun guru diberi pilihan untuk membuat atau memilih yang sesuai dengan sekolahnya masing-masing.

A2. Pelaksanaan

Berkaitan dengan pengembangan kualitas, pemanfaatan pembelajaran dapat menggunakan beberapa model yang sesuai bagi siswa.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam pembelajaran di kelas, harus ada trik untuk mengembalikan fokus siswa pada pelajaran saat itu, seperti halnya Termasuk menjalankan model *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa. Mengarahkan pertimbangan siswa untuk fokus pada mencari tahu bagaimana harus diselesaikan, seorang guru harus memahami karakter yang siswa yang berbeda. Sehingga tidak sulit untuk membangun kembali konsentrasi siswa.

Kegiatan pembelajaran *discovery learning* tidak dapat dilaksanakan begitu saja dan siswa dipersilahkan untuk mempelajari materi yang akan diteliti. Siswa akan menemui kendala dalam mengelola materi berikut. Fokus mereka harus dipandu dalam materi yang akan diperiksa.

Pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* menyadari ada kegiatan pendahuluan, sebagai bentuk pertimbangan pengalihan dari contoh sebelumnya ke materi agar siswa dapat membidik materi untuk dibicarakan dengan bermain tebak katadan mengukur partisipasi siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

2) Kegiatan Inti

Karena tindakan utama pembelajaran adalah tindakan inti, di sini anak didekati untuk berkonsentrasi penuh dalam menyerap tema pada saat itu. Model dalam tindakan ini sangat persuasif pada pencapaian siswa dalam menyelidiki sebuah tema pelajaran. Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa untuk aktif, baik fikiran maupun gerak badan.

Guru mengajarkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dimana siswa diminta untuk membuat kelompok belajar agar siswa dapat saling bermusyawarah untuk memecahkan suatu masalah yang sudah ditentukan dan dibagi sesuai kelompok masing-masing karena model pembelajaran yang bisa mengaktifkan semua peserta didik adalah salah satu tujuan dari pembelajaran. Kegiatan tidak hanya terfokus pada guru tetapi peran peserta didik sangat diharapkan.

Dalam model *discovery learning* peserta didik dituntut untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang kurang aktif akan diberi pancingan dan bimbingan agar mereka bisa mengikuti teman-teman mereka dalam membahas materi yang diberikannya. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* akan melibatkan semua warga kelas. Siswa dan guru harus menjadi tim yang aktif dan menyatu. Seorang guru bukan hanya sebagai informan tetapi juga sebagai pendamping yang baik bagi siswa, sehingga akan dianggap sebagai orang yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan, bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran di SMANegeri 13 Bandar Lampung menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model pembelajaran *discovery learning*, dan hal tersebut membuat siswa mau belajar lebih aktif.

A3. Kegiatan Penutup

Pendahuluan dan kegiatan inti telah dilaksanakan, maka kegiatan terakhir adalah penutup. Biasanya guru akan mengadakan refleksi dengan memberi pertanyaan yang belum dipahami. Atau saling mengoreksi pembelajaran pada saat itu.

Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kebutuhan peserta didik adalah idaman dari setiap guru, mereka bisa mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman dan ilmu. Diakhir

pembelajaran seorang guru akan memberi penguatan dan kegiatan penutup sesuai dengan tema yang mereka sajikan.

Dari keterangan diatas, bahwa dalam kegiatan penutup akan dilakukan refleksi bersama, umpan balik yang ditutup dengan ucapan salam.

B. Dampak Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMAN 13 Bandar Lampung

Dampak dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 13 Bandar Lampung adalah:

a) Kedisiplinan Siswa

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Di samping itu, disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 13 Bandar Lampung membuat kedisiplinan siswa meningkat. “Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini cukup lancar, penerapan tersebut juga berdampak pada kedisiplinan siswa yang makin meningkat. Baik yang menyangkut disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin sikap, maupun dalam disiplin ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 13 Bandar Lampung beerdampak pada meningkatnya kedisiplinan siswa. *Pertama* adalah disiplin belajar. Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan tersebut. Di SMAN 13 Bandar Lampung disiplin belajar ditandai dengan sikap siswa yang senantiasa rajin belajar baik di rumah maupun di sekolah. *Kedua* adalah disiplin waktu. Dalam disiplin waktu ini siswa adalah bagaimana memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya serta datang tepat waktu di sekolah. Disiplin waktu di SMAN 13 Bandar Lampung ditandai dengan mematuhi waktu yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Bahwa siswa sadar akan manfaat dalam menghargai

waktu. Karena dalam ajaran Islam juga dianjurkan untuk senantiasa menghargai waktu yang telah diberikan, sehingga waktu tersebut tidak terbuang dengan sia-sia. Dengan membiasakan diri dalam disiplin waktu, maka akan berdampak pada ketepatan seseorang dalam beribadah kepada Allah swt, salah satunya adalah shalat. *Ketiga* adalah disiplin ibadah. Disiplin ibadah merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam disiplin ibadah ini para siswa mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga dalam aktivitas sehari-hari tidak lepas dari aturan-aturan dari Sang Pencipta. Bentuk disiplin ibadah di SMAN 13 Bandar Lampung ditandai dengan rutinitas siswa dalam shalat dzuhur secara berjamaah, shalat dhuha secara berjamaah, tolong menolong dengan sesama teman yang membutuhkan. *Keempat* adalah disiplin sikap. Sikap positif wajib dimiliki oleh setiap siswa adalah untuk menjadi insan yang mempunyai prinsip dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bertanggung Jawab

Dengan adanya rasa tanggung jawab dalam diri siswa, maka siswa akan lebih bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab siswa dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri. Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab belajar yang baik pada saat proses pembelajaran. Mereka memperhatikan pelajaran dengan seksama. “siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Baik yang menyangkut tanggung jawab dalam belajar maupun tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah seperti tugas melaksanakan piket kebersihan dan lain-lain. Meskipun demikian masih ada siswa yang lalai dari tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru di sekolah.

c) Sikap Mandiri

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* melatih siswa untuk dapat belajar secara mandiri atau memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya. Di samping itu siswa mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, serta dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.

Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi

lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak. Pada dasarnya guru berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang tidak akan siswa dapatkan dari sekedar menjawab pertanyaan faktual mengenai topik tertentu.

d) Pembiasaan Siswa

Hasil dari Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa. Misalnya kalau mau belajar sudah disentral dengan berdoa bersama, membaca surat pendek, membaca ayat kursi, melantunkan asma'ul husna, dan saya juga di kelas memberikan tauladan bahwa setiap masuk kelas harus mengucapkan salam”.

Setiap guru dalam menerapkan Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Rogaiyah, M.Pd. juga selaku guru PAI yang mengatakan bahwa “Seperti halnya berdoa bersama, membaca juz’amma, melantunkan asma’ul husna, Shalat duha, salat dzuhur dan asar berjamaah, salat jumat. Dan setiap hari jumat juga ada jumat berkah. Oo iya satu bulan sekali juga ada khataman al-Qur’an yang dibagi untuk 30 kelas. Jadi masing-masing kelas mendapatkan jatah 1 juz”.

Beberapa macam pembiasaan yang lakukan siswa oleh SMAN 13 Bandar Lampung guna membentuk karakter religius siswa kelas X yang antara lain do’a bersama, membaca juz’amma, melantunkan asma’ul husna, Shalat dhuha, Shalat dzuhur dan asar berjamaah, shalat jumat dan jumat berkah, khataman, hafalan surat, praktik shalat, infaq dan lain sebagainya.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembentukan karakter religius siswa yang ada di SMAN 13 Bandar Lampung adalah: 1) Berdoa Sebelum Belajar dan Sebelum Pulang; 2) Membaca Surat Pendek dalam Juz’amma dan Ayat Kursi; 3) Melantunkan Asma’ul Husna; 4) Shalat Dhuhur; 5) Shalat Dzuhur dan Asar Berjamaah; 6) Shalat Jumat dan Jumat Berkah; 7) Infaq Jumat; dan 8) Khataman Al-Qur’an.

Pembahasan

A. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Dalam persiapan pengimplementasian model *discovery learning*, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Diantara langkah-langkah tersebut yaitu: 1) Menentukan tujuan pembelajaran; 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya); 3) Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari; 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif; 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan lain sebagainya untuk dipelajari siswa; 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks; 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa (Hosnan, 2014).

Sedangkan tahapan pembelajaran dengan metode *guided discovery* menurut Jacobsen adalah sebagai berikut: 1) Tahap Pengenalan dan *Review* Guru; 2) Tahap Terbuka; 3) Tahap Konvergen; 4) Tahap Penutup (Jacobsen, 2019).

Adapun dalam pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh pendidik agar dalam mengimplementasikan strategi tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, diantara prosedur-prosedur tersebut yaitu: 1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan); 2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah); 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data); 4) *Data Processing* (Pengolahan Data); 4) *Verification* (Pembuktian); 5) *Generalitation* (Penerarikan Kesimpulan). Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Sehingga setelah mencapai tujuan tersebut atau berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak (Hosnan, 2014).

Discovery learning sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam memajukan pemikiran peserta didik, sangat dimungkinkan, karena metode ini: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh

akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri.

B. Pendidikan Karakter Relijius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam h ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Yanto, 2020).

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan h yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma“ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang

menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), *intergratif* (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), *sublimatif* (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan *liberatif* (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).

Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam Bahasa Indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: *al akhlak*) menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam "*Min Akhlak al-Nabiy*", ialah "azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan". Karena itu, dikenalkan adanya istilah "akhlak yang mulia atau baik" (*akhlak al-karimah*) dan "akhlak yang buruk" (*al akhlak al-syuu*).

Kesimpulan dan Saran

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMAN 13 Bandar Lampung Terbagi dalam tiga tahapan yaitu a) Perencanaan, yang terdiri dari perencanaan dalam silabus dan perencanaan dalam RPP, b) Pelaksanaan di tandai dengan kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup, c) Penutup, yaitu kegiatan pengambilan keputusan terdapat musyawarah bersama, reaksi diakhiri dengan salam; 2) Dampak Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMAN 13 Bandar Lampung adalah, a) Kedisiplinan siswa ; b) Bertanggung jawab; c) Sikap mandiri; dan d) pembiasaan siswa.

Penelitian ini menyarankan guru mengembangkan model pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar pembelajaran *discovery Learning* dapat menciptakan siswa yang berkarakter religious kuat.

Daftar Pustaka

- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE* (Vol. 53, Issue 9).
file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches
(2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 72–92.
<https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/view/22>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Ghalia Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Jacobsen, D. A. (2019). Method For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA. In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 06(01), 123–144.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/576>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Minhaji, M., & Qomariyah, N. (2016). RELIGIOUS ENVIRONMENT: Penciptaan Suasana Religius di Sekolah. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 10(2), 231–242.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v10i2.126>
- Nadjih, D., Bowo, A. N. A., Salamudin, S., Audy, C., Harahap, R., Utami, S., Indrayani, R., Saleh, F., Yako, S., Suhaimi, S., &

- Sayuti, S. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTsNU). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>
- Najib, M. A. (2018). Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 556–571. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/62/78>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SDIT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119–131. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 178–181. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1393>
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>
- Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>
- Samrin, S., & Syahrul, S. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengelolaan-pengajaran/>
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Sitorus, S., Andriadi, D., Juwita, S., & Nasution, W. D. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MTs PAB 1 Helvetia. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2), 36–54. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v1i2.7>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*.

Alfabeta.

Yanto, M. (2020). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176–183.
<https://doi.org/10.29210/146300>